

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu pondasi awal bagi kehidupan manusia untuk memperoleh masa depan yang baik serta dapat melangsungkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu menghadapi problematika-problematika yang akan dihadapinya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menunjang perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, sebab ketahanan dan kekuatan suatu bangsa tergantung dari kekuatan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Pendidikan sendiri sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Adapun proses pendidikan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik mempersiapkan diri agar mampu menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, sehingga peserta didik dapat menerapkan segala bekal yang didapatkan dari proses pendidikan baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hal ini yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional:

---

<sup>1</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 17

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang mulia, yakni bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai *kholifah* di bumi, yaitu wakil Tuhan dalam mengelola dan memelihara dunia ini. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah ayat 30).<sup>3</sup>*

Tujuan Pendidikan Islam seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia, yakni untuk mengabdikan kepada-Nya, Pengabdian kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amaliah untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa disisi-Nya. Kemudian juga Allah menciptakan manusia sebagai *Khalifah*. Untuk melaksanakan tugasnya, *Khalifah* dituntut menjadikan sifat-sifat Allah bagian dari karakteristik kepribadiannya untuk mendukung

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS*, (Jakarta: kalam mulia, 2004), hlm. 5.

<sup>3</sup> Qur'an Karim dan Terjemahan artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 8.

terwujudnya kemakmuran. Pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah merupakan jembatan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Agama Islam ialah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut ialah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan mutlak hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bahkan dalam Al-qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajatnya bagi orang-orang berilmu. Sebagaimana yang telah difirmankanNya.<sup>5</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>6</sup>

Pendidikan Islam sendiri adalah usaha pembentukan pribadi muslim melalui pengalaman sepenuhnya ajaran Allah dan Rasulnya untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna.<sup>7</sup> Demikian pula Pendidikan Islam dikalang umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 202.

<sup>5</sup> Sudiyono, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 2009), hlm. 28.

<sup>6</sup> Qur'an Karim dan terjemahan artinya..., hlm. 983.

<sup>7</sup> Sudiyono, *ilmu pendidikan Islam...*, hlm. 3.

tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai kultural-religius yang dicitakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>8</sup>

Untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut segala upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan salah satunya melalui penggunaan sumber belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan, di era teknologi yang semakin berkembang saat ini masyarakat diberikan dengan bermacam-macam pilihan tentang sumber-sumber atau pesan-pesan pendidikan dapat dengan mudah diperoleh melalui berbagai media yang dihasilkan dari teknologi. Begitu juga dalam usaha menginternalisasi nilai-nilai pendidikan, baik itu suatu keyakinan, akhlak atau juga pengetahuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui sebuah lembaga pendidikan formal atau melalui tatap muka. Akan tetapi bisa juga melalui sebuah media pendidikan yang lain, yaitu melalui film.

Umar Ismail memberikan definisi film adalah sebagai berikut “ *Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat pendidikan* ”.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan, film adalah salah satu perwujudan dari bentuk media pendidikan *audio-visual* yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan. Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 132.

<sup>9</sup> Umar Ismail, *Menghapus film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1993), hlm. 47.

manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran.<sup>10</sup> Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai dampak yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Maka dari itu para pendidik dapat lebih memaksimalkan media audio visual.

Film yang bernuansa pendidikan memiliki peran yang sangat besar untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi yang terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa oleh film tersebut serta terangkum dalam bentuk drama, action, komedi, dan horor. Jenis-jenis film inilah yang dikemas oleh sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya hanya menghibur, memberi penerangan, atau mungkin kedua-duanya, ada juga yang ingin memasukkan dogma-dogma tertentu sekaligus mengajarkan kepada khalayak penonton.<sup>11</sup>

Film juga dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan jiwa manusia, baik positif maupun negatif. Penonton akan terpengaruh tidak hanya ketika menontonnya saja, tetapi juga akan terbawa pada tingkah laku sehari-hari. Jika film yang ditonton memuat nilai-nilai yang positif maka yang direkam jiwanya berupa hal kebaikan sehingga mengarah kepada perilaku yang baik seperti sopan santun dan saling tolong menolong dan lain sebagainya. Sebaliknya, jika film yang ditonton tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku maka yang direkam jiwanya berupa hal yang negatif, sehingga mengarah kepada perilaku buruk pula. Seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya. Disebabkan melalui adegan yang

---

<sup>10</sup> A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

<sup>11</sup> Askurifai Baskin, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, (Bandung: Katarsih, 2003), hlm. 2.

ditonton dan meniru tokoh film yang diidolakan. Maka dari itu kita perlu selektif dalam memilih film yang akan ditonton. Karena film dapat dikatakan mampu memberikan efek perubahan yang besar dalam pemikiran, sikap, dan perilaku penontonnya.<sup>12</sup>

Film yang menjadi media pendidikan adalah film yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.<sup>13</sup> Salah satu film yang memuat nilai-nilai dan cerita yang mendidik yakni seperti halnya film FETIH 1453 yang akan penulis jadikan sebagai tema skripsi, film yang penulis kira dapat memberikan inspirasi bagi penonton bagaimana menjadi seorang pemimpin yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan spiritual yang tinggi.

Film FETIH 1453 adalah film Turki yang rilis pada tahun 2012 dengan durasi 2 jam 36 menit 4 detik. Film ini mengadopsi kisah pejuang Islam yang mampu menaklukkan tembok Konstantinopel. Tembok Konstantinopel adalah tembok raksasa tiga lapis dan terkokoh pada masanya. Sejak dibuat pada tahun 324 M belum ada yang mampu menaklukkan antara benua Asia dan Eropa. Film yang dibintangi oleh Devrin Evin sebagai pemeran Sultan Al-Fatih dan disutradarai oleh Faruk Asoy dengan beberapa aktor lainnya seperti Ibrahim Celikko sebagai Ulubati Hasan, Recep Aktug sebagai Constantine XI, dan lain sebagainya yang sebagian besar berasal dari Turki. Meskipun film ini bercerita

---

<sup>12</sup> Reza Shabrina. 2018. “*Pengaruh Film Terhadap Remaja*”. Diakses dari <https://www.google.co.id/amp/S/dosenpsikologi.com/8-pengaruh-film-terhadap-remaja/amp>, pada hari Senin, 8 Oktober 2018 pukul 10 WIB.

<sup>13</sup> Abdul Majid, Abdul Aziz, *Mendidik Anak dengan cerita*, terj, Syarif Hade Masyah, (Jakarta: Mustabiin, 2003), hlm. 12 – 13.

tentang sejarah, namun film ini sangat akan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.<sup>14</sup>

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena didalamnya banyak mengandung nilai sejarah peradaban Islam yang kebanyakan dari kita kalangan umat Islam belum banyak yang mengetahui tentang sejarah tersebut. Selain itu film ini mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan kepada penontonnya melalui adegan atau percakapannya serta memberikan pengetahuan sejarah bagi umat Islam mengenai perjuangan kaum muslimin dalam memerangi orang Nasrani. Hal menarik lainnya dari film ini yaitu tempat pembuatan film di tempat sejarah itu berasal yang akan membawa penontonnya pada replika perang yang terjadi di masa lalu sehingga memudahkan penonton dalam memahami dan menghayati dari esensi film tersebut. Film ini dikemas dalam bentuk replika kehidupan serta perang yang terjadi di masa lalu dengan kecanggihan teknologi.

Bagi umat Islam, film FETIH 1453 sangat bagus untuk ditonton karena dengan menonton film ini umat Islam dapat mengetahui sejarah peradaban Islam bagaimana umat Islam berjuang untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan di masa lalu. Alasan peneliti memilih tema nilai-nilai pendidikan Islam karena disetiap adegan dimana umat Islam dalam berjuang sangat menjunjung tinggi akan nilai-nilai pendidikan Islam, dari film ini juga terlihat kebesaran Allah dengan runtuhnya kekuasaan nasrani dan berdirilah Daulah Islamiyah. Hal ini telah di sabdakan oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>14</sup> Mariani Yuni Susilo Wenti, “ *Film FETIH 1453*”, diakses dari <http://www.dakwatuna.com/2013/05/29/34016/film-fetih-1453/>, pada hari Rabu, 10 Oktober 2018, pukul 10.45 WIB.

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ عَلَي يَدِ رَجُلٍ, فَلَنَعْمَ الْأَمِيرُ أَمِيرَهَا وَلَنَعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشِ

“*surengguh, kota konstantinopel pasti akan ditaklukkan oleh seseorang. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan.*” (HR. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad)<sup>15</sup>

Maka dari penjelasan di atas penulis bermaksud mengangkat penelitian dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM FETIH 1453”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Film sebagai media pembelajaran
2. Film FETIH 1453 terdapat nilai-nilai pendidikan Islam

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas pokok pembahasan yang akan di teliti adalah

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Apa sajakah yang terkandung dalam film FETIH 1453?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film FETIH 1453

---

<sup>15</sup> Ali Muhammad Ash Shalabi, *Muhammad Alfatih*, (Sukmajaya: Senja Media Utama, 2018), hlm. 133.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dan berguna tentang media pengajaran dan nilai-nilai pendidikan para untuk di jadikan sebagai salah satu bekal untuk terjun di dunia berpendidikan yang selalu dinamis

### 2. Bagi Keilmuan Pendidikan dan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana bagi keilmuan sebagai sarana media pendidikan dalam proses belajar mengajar baik dalam sekolah menengah ke atas maupun Perguruan Tinggi.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam baik formal atau non formal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada masyarakat umumnya